

BAB V

PEMBAHASAN

Dari paparan hasil penelitian dan analisis peneliti pada masing-masing program yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka bab ini akan diuraikan tentang analisis pembahasan temuan penelitian. Pada pembahasan penemuan penelitian ini akan disesuaikan dengan tema peneliti yaitu Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung yang didalamnya mencakup hal-hal desain implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, pelaksanaan implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dan evaluasi implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Hifdzul Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sehingga bisa membacanya diluar kepala. Seorang "al-Hafidz" adalah orang yang sudah hafal keseluruhan ayat Al-Qur'an di luar kepala. Banyaknya orang yang menghafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an itu relatif mudah. Al-Qur'an sudah mengisyaratkan hal tersebut dalam surah al-Qomar ayat 17,22,,23, dan 40.¹

¹Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an*,(Jakarta: Media Kreative, 2017), hal.16

a. Desain Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama dilokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru dan mrid, diketahui dalam desain program hafalan Al-Qur'an yang ada dalam SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini terdapat beberapa langkah untuk menyusun program yang pada akhirnya menjadi program unggulan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung,

Dalam pelaksanaan desain pengajaran itu dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, misalnya 3 tahun untuk jenjang SLTP dan SLTA dan 6 tahun untuk Sekolah Dasar. Karena dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, baik lama maupun singkat, maka apa yang dikerjakan dalam pengajaran perlu disusun dalam suatu program, yaitu program pengajaran. pada hakikatnya pengajaran itu ,meliputi tiga langkah yaitu: langkah desain, pelaksanaan, dan evaluasi program pengajaran. Dalam pengajaran sebagai suatu sistem, langkah desain program pengajaran memegang peranan sangat penting, sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan pengajaran sebagai suatu sistem bukan hanya antara kompenen-kompenen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkahyang satu dengan langkah yang

selanjutnya. Dalam suatu pelaksanaan suatu program pengajaran harus benar-benar sesuai dengan yang telah didesain (desain program pengajaran)²

Adapun hal-hal yang di perhatikan dalam menyusun program yaitu penentuan program, tujuan program, dan alokasi waktu.

1) Penentuan Program

Program hafalan Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung di tetapkan sebagai kurikulum muatan lokal. Muatan lokal sekolah ini di tetapkan karena adanya cita-cita dari beberapa pendiri yang menginginkan bahwa berdirinya sekolah ini ada program tahfidz Al-Qur'an yang menjadi program unggulan.

Konsisten dalam menjalankan program hafalan Al-Qur'an adalah suatu upaya bagi calon penghafal Al-Qur'an harus meluangkan waktunya untuk menghafal sebagai kegiatan prioritas bukan kegiatan sampingan. Jika dalam belajar dibutuhkan fokus maka menghafal Al-Qur'an membutuhkan fokus yang lebih.³

Menetapkan target untuk setoran harian dan komitmen dengan target itu untuk menghafal 1 lembar setiap hari. Mengejar target hafalan harian

² Nona Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rinerka Cipta, 2010), hal 54

³ Rachmat Morado Sugiarto, *Cara Gampang Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019), hal. 36

menjadi sesuatu yang sangat penting bagi peserta didik, karena pencapaian target tahfidz Al-Qur'an menjadi syarat untuk naik kelas.⁴

2. Tujuan Program

Banyak penghafal Al-Qur'an yang kurang menyadari pentingnya menetapkan sebuah program target, baik dalam hal menambah maupun dalam hal menjaga hafalan yang sudah didapatkan. Hal tersebut dijelaskan pada target yaitu merupakan sesuatu yang begitu penting dalam memotivasi diri sendiri untuk menghafal Al-Qur'an dalam jangka pendek, ia lebih sering disebut sebagai perencanaan. Karena dengan desain yang baik dan matang, langkah seorang menghafal Al-Qur'an dalam proses menghafal akan menjadi terarah.⁵

Berdirinya program tahfidz disini untuk menyesuaikan keinginan dari pendiri. Adapun tujuan dari sekolah sendiri yaitu menjadikan anak yang hafidz Al-Qur'an dan memahaminya serta menjadi pejuang islam yang tangguh. Dan adapun tujuan yang lebih umum di harapkan sebagai hasil dari implementasi tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung sebagaimana berikut:

(1) untuk mengimplentasikan program muatan lokal sesuai dengan program sekolah yang sudah di rencanakan, (2) siswa yang menyelesaikan

⁴Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dasyat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad, 2014), hal. 79

⁵Cece Abdulwaly, *Kesalahan Dalam Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2018), hal. 27

sekolah di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung diharapkan dapat menghafal target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, (3) Untuk mengenalkan siswa bahwa mempelajari serta menghafal Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting.

c. Alokasi waktu

Memilih waktu yang terbaik untuk menghafal. Waktu menghafal terbaik ialah pagi hari, dimulai dari waktu sahur sampai setelah subuh. Waktunya kurang lebih tiga jam, dari jam tiga sampai jam enam pagi.⁶ Untuk pemula dan orang sibuk hendaklah memulai hafalan setelah shalat tahajju, dan beberapa waktu sebelum waktu fajar tiba.⁷

Penentuan alokasi waktu digunakan sebagai acuan melaksanakan atau melangsungkan kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Sebagaimana yang terjadwal dan tersusun dengan sesuai desainnya.

Ada beberapa waktu yang dianggap baik untuk menghafalkan Al-Qur'an, antara lain: waktu sebelum datang fajar, subuh, dan waktu diantara shalat magrib dan isya'. Disamping itu, ada penelitian ilmiah yang menguatkan bahwa waktu tengah hari juga merupakan waktu konsentrasi

⁶Ibid, hal 37

⁷Ibid, hal 38

yang paling utama, tetapi sebagian besar ulama cenderung pada dua waktu yang pertama dan yang kedua.⁸

Penting untuk memilih tempat yang nyaman dan tenang. Tempat yang baik dan lingkungan menghafal, adalah faktor yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Berikan waktu khusus dan tempat yang nyaman untuk Al-Qur'an maka Al-Qur'an pun akan datang kepada kita menghiasi hati kita dengan keindahan. Waktu paling bagus untuk menghafal Al-Qur'an adalah malam hari, terutama di waktu sahur.⁹

Pengondisian waktu dan lingkungan untuk menghafal Al-Qur'an adalah metode paling penting dan utama darisekian metode menghafal Al-Qur'an. Setelah memberikan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an kepada para peserta didik, maka tugas rutin seorang guru (Pembina tahfidz Al-Qur'an) adalah mengondisikan suasana dan menciptakan lingkungan menghafal Al-Qur'an.¹⁰

Adapun dalam sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung memiliki program-program tersendiri guna tercapainya suatu program yang di desain dan direncanakan untuk keberhasilan suatu tujuan.

⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hal. 196

⁹ Umar Al-Faruq, *10 Jurus Jitu Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad, 2014), hal. 73

¹⁰ *ibid*, hal. 76

Waktu (WIB)	Kegiatan
04.00-05.00	Persiapan Jama'ah Shalat Shubuh
05.00-07.00	Klasikal+ Nderes+ Famun Bisyauci
07.00-07.30	Persuiapan Shekolah Dinyah
07.30- 08.30	Sekolah Dinyah
08.30-08.55	Sarapan Pagi
08.55-11.20	Sekolah Formal
11.20-12.30	Persiapan+ Jama'ah Sholat Dzuhur+ Famun Bisyauci
12.30-14.00	Istirahat Siang
14.00-14.15	Makan Siang
14.15-15.00	Murojaa'ah
15.00-16.00	Persiapan+ Jama'ah Sholat Ashyar
16.00-17.00	Setoran Tambahan Hafalan
17.00-18.30	Persiapan+ Jama'ah Sholat Magrib
18.30-19.00	Famun Bisauqin
19.00-20.00	Jamaah Sholat Isya'
20.00-20.30	Makan Malam
20.30-22.00	Belajar Pelajaran Formal+ Syawir pelajaran dinyah
22.00	Istirahat

Tabel 5.1 Jadwal Kegiatan Program Thfidz Al-Qur'an

hasil dari implementasi tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung sebagaimana berikut:

(1) untuk mengimplentasikan program muatan lokal sesuai dengan program sekolah yang sudah di rencanakan, (2) siswa yang menyelesaikan sekolah di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung diharapkan dapat menghafal target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, (3) Untuk

mengenalkan siswa bahwa mempelajari serta menghafal Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting.

Memiliki target dalam menghafal, yaitu pencapaian hafalan yang diharapkan, misalnya dalam sehari di targetkan untuk hafal lima ayat, satu halaman atau lebih. Langkah ini sangat penting karena jika mnghafal Al-Qur'an tidak punya target, akan susah baginya untuk mengatur program hafaalan Al-Qur'an. Jika ia ingin menghatamkan hafalan Al-Qur'an dalam waktu dua tahun, maka ia harus hafal juz sebelumnya¹¹

Orang yang tidak punya perencanaan dalam menghafal, walaupun hanya rencana uum dan tidak mendetail, akan lebih mudah patah harapan dalam perjalanan. Awalnya mungkin ia sangat giat, setelah itu loyo dan hilang semangat. Tak punya rencana hanya memboroskan waktu, sehingga banyak waktu yang terbuang. Proses menghafal menjadi tidak konsentrasi karena alasan sakit, capek, atau malas. Ia akan cepat tergoda, semangat menurun karena alasan tertentu, atau bahkan tanpa alasan apapun. Target dan proses pencapaian itu penting agar gol yang akan kita tuju lebih jelas, waktu kita lebih efektif, adrenalin meningkat, dan semangat kita terpacu untuk segera menyelesaikan target yang sudah di bangun sebelumnya.¹²

¹¹ibid, hal: 38

¹²Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dasyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta, Ziyad, 2014), hal.

b. Pelaksanaan Implementasi Program Tafidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung,

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk membelajarkan peserta didik, baik disekolah melalui kegiatan tatap muka, maupun diluar sekolah melalui kegiatan terstruktur dan mandiri. Dalam konteks inilah, guru dituntut untuk menggunakan berbagai sumber pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar.¹³

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik didalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran meliputi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an siswa mempunyai jadwal tersendiri yaitu pada jam 16.00 setelah selesai sholat asyar itu menambah setoran hafalan, dan dalam setiap harinya dilakukan faamun bisyauqi pada pagi hari setelah sholat subuh sebelum jam pelajaran diniyah di mulai, hal itu dilakukan untuk menyempurnakan bacaan surat tersebut. Ada sebagian siswa yang menghafalkan pada jam istirahat sekitar jam 10.00 WIB siswa mulai

¹³Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda, 2012), hal. 92

menghafalkan Al-Qur'an di musolla dan juga didalam kelas. Seperti yang telah di jelaskan oleh ustad Ahmad Sugianto Ragil sebagai berikut:

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap hari pada jam 16.00 sebagai jam menambah hafalan, pembenaran bacaan Al-Qur'an dan juga mempercepat siswa untuk menghafal, kegiatan tersebut dilakukan dengan di bombing oleh ustad dan uztadzahnya. Ataupun di damping oleh pengasuh pondok. Anak yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an ini rata mulai dari kelas 1, 2, dan 3 semua ada. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini adalah program unggulan yang masih berjalan belum lama dan tetap memperbaiki programnya agar sesuai dengan tujuannya yang ditetapkan. Sebagian program itu di laksanakan di ndalemnya KH. Ahmad Burhanudin yaitu langsung dipegang oleh pengasuh nya SMA Qur'an yang di damping oleh HJ. Malikh Bilqis guna untuk memantau kegiatan anak-anak tahfid agar tetap berjalan sesuai dengan desainnya dan disiplin dalam menghafalnya untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-babiknya. .

Setelah selesi setoran seluruh hafalan Al-Qur'an, tidak berarti proses menghafal Al-Qur'an selesai. Seorang hafidz harus bisa meluangkan waktunya setiap hari untuk muroja'ah hafalan yang ada, sehingga dia bisa khatam sekali dalam seminggu, dua minggu, atau minimal sekali dalam sebulan. Yang paling baik adalah khatam sekali dalam satu mingguy. Sebagaima dilakukan oleh para Nabi Muhammad SAW. Metode yang digunakan adalah dengan membagi Al-Qur'an menjadi tuju bagian, yang diistilahkan dengan kata fami bi syauqin, yang

secara harfiyah berarti “lisanku selalu dalam kerinduan”. Kata fami bi syauqi sebenarnya merupakan sebuah singkatan. Masing-masing hurufnya merupakan batas muroja’ah setiap hari. Inilah rinciannya:

- a. Fa (ف) (hari pertama) dari surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas
- b. Mim (م) (hari kedua) dari surat Al-Maidah sampai akhir surat At-Taubat
- c. Ya (ي) (hari ketiga) dari surat Yunus sampai akhir surat An-Nahl
- d. Ba (ب) (hari ke empat) dari surat Bani Isroil (Al-Isra’) samapai akhir surat Al-Furqon
- e. Syin (ش) (hari ke lima) dari surat Was Shaffat sampai akhir surat Hujarat
- f. Waw (و) (hari ke enam) dari surat Was Shaffat sampai akhir surat Al-Hujurat
- g. Qaf (ق) (hari ke tuju) dari surat Qof sampai surat An-Nas

Para ulama yang mengamalkan wirid Al-Qur’an ini biasanya memulai pada hari jum’at dan khatam pada hari kamis atau malam jum’at. Kalau memang belum bisa mengamalkan wirid Al-Qur’an ini dengan hafalan, maka tidak ada salahnya kita mengamalkan dengan tilawah. Artinya, kita berusaha memenuhi

target tilawah harian kita sesuai metode *fami bisyauqin* ini. Atau kalau tidak, kita bisa membaca 5 juz setiap hari sampai khatam.¹⁴

Proses menghafal Al-Qur'an tidaklah sebentar, memerlukan waktu yang relative lama, yaitu mencapai antara tiga sampai lima tahun, meskipun ada sebagian orang yang ketika menghafal Al-Qur'an tidak mencapai tiga tahun (lebih cepat dan lazimnya) hal itu dikarenakan mereka mempunyai kecerdasan dan ketekunan yang tinggi. Akan tetapi, jika sang penghafal tidak fasih dan tidak bagus dalam membaca Al-Qur'annya, maka akan diperlukan waktu menghafal yang lebih lama lagi, tentunya membutuhkan kesabaran yang supertinggi.¹⁵

Kemampuan siswa untuk memahami dan menghafal Al-Qur'an sudah pasti beda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu perlu adanya metode dalam menghafal Al-Qur'an agar suasana menyenangkan, menggembirakan penuh motivasi sehingga menghafal menjadi lebih mudah di lakukan oleh siswa.

Dalam penyusunan pelaksanaan implementasi program tahfidz yang ada di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini guru tahfidz hanya mengikuti panduan yang disusun oleh pihak pondok dengan hanya mencantumkan bagaimana nanti proses setoran dan pengulangan juga proses

¹⁴ Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dasyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta, Ziyad, 2014), hal. 137

¹⁵ Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Mudah Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Kaktus, 2018), hal. 32

penilaian guru tahfidz terhadap perolehan hafalan setiap peserta didik di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Pembiasaan-pembiasaan untuk mendukung kegiatan muatan lokal yang ada di sekolah memang haruslah di laksanakan seperti yang dikatakan salah satu pengajar tahfidz di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini meliputi pembiasaan membaca Al-Qur'an bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pembiasaan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dengan dipimpin langsung oleh ketua kelas yang dilaksanakan dalam satu ruangan. Kemudian di dalam kelas dibimbing oleh setiap guru kelas masing-masing dengan membaca surat-surat pendek dan do'a sebelum melakukan pembelajaran

Memiliki semangat yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an karena kesuksesan dalam menghafal dimulai dari semangat yang kuat atau disebut dengan *al-Himmah al-Aliyah*.¹⁶ Semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mustahil dilakukan, dan tidak ada batasan dalam menghafal Al-Qur'an. Kesuksesan seseorang tergantung dengan kegigihan dan kesungguhannya¹⁷

Adapun ketika hari jum'at pagi semua peserta didik tahfidz mendapatkan motivasi yang di berikan langsung oleh pengasuh pondok dengan motivasi yang berlandaskan syari'at yang di dasarkan pada pembelajaran kitab-

¹⁶Rochmat Marado Sugiarto, *Cara Gampang Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Wahyu Qolbi, 2019), hal.34

¹⁷Ibid, hal. 35

kitab motivasi yaitu kitab minahussaniyah dan kitab muawanah, dalam kitab tersebutlah siswa-siswi SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung terbangun semangat nya untuk tetap giat dalam menghafal Al-Qur'an.

Orang yang menghafal Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi itu akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri. Jika kondisi demikian terus –menerus terjadi, proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.¹⁸

Pelaksanaan suatu program haruslah mempunyai metode-metode tertentu untuk menunjang pelaksanaan program tersebut. Metode- metode dalam menyampaikan suatu pembelajaran sangatlah beragam sesuai kebutuhan target yang di inginkan setiap guru atau pendidik dalam menyampaikan pembelajaran.

Setiap penghafal Al-Qur'an, tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalanya menancap kuat dimemori otak dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilaksanakan apabila sang penghafal Al-Qur'an menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin, dan istiqomah dalam menjalani prosesnya, walaupun cepatnya menghafal

¹⁸ Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Kaktus, 2018), hal.141

seseorang tidak terlepas dari otak atau IQ yang dimiliki. Metode yang digunakan para penghafal Al-Qur'an berbeda-beda sesuai dengan kehendak dan kesanggupannya.¹⁹

Metode yang di gunakan disini adalah metode yang selalu dan paling sering diterapkan oleh guru di kelas. Guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafal dan siswanya mendengarkan, kemudian murid melantunkan bersama-sama. Hal seperti itu dilakukan secara berulang-ulang terus menerus sampai anak terbiasa mendengarkan dan membacanya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, dengan sedikit demi sedikit mencoba menutup Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'annya dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya yaitu benar-benar sepenuhnya masuk dalam ingatannya. Jadi secara otomatis secara tidak sadar mereka dapat menghafal dengan sendirinya. Setelah kira-kira semua siswa hafal, barulah mereka disuruh menyetorkan kepada guru pembimbing tahfidz.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi, proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat diuraikan sebagai berikut :

Tahapan awal dalam proses pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan dengan durasi kurang lebih 15 menit. Dalam tahapan ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar kemudian

¹⁹Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Kaktus, 2018), hal. 61

berdoa bersama. Setelah itu guru meminta siswa untuk bersama-sama muroja'ah hafalan sebelumnya. Sebelum menyampaikan materi baru, guru menanyakan materi hafalan sebelumnya dan memberikan kesempatan siswa untuk menyetorkan hafalan nya yang sebelumnya bagi yang belum setoran.

Tahapan inti sekitar kurang lebih 1 jam atau 60 menit pengajar memulai untuk membacakan ayat sesuai targetnya. Dibacakan secara berulang-ulang satu demi satu ayat kemudian menirukan kembali. Begitulah seterusnya hingga mencapai satu haaman targetan yang telah di tentukan. Kemudian menyimak dengan mendengarkan sesama para siswa dengan membenarkan sedikit makhori jul huruf apabila ada yang masih salah dalam mengucap. Kemudian menyettor kepada ustadzah atau guru pengajar dan kemudian menilai dengan buku prestasi.

Tahapan penutup atau tahapan ahir yaitu penutup proses pembelajaran yaitu dengan mengulang kembali hafalah yang sudah disetorkan dengan membaca bersama-sama beberapa kali kemudian disusul dengan do'a penutup.

Menyibukkan diri dengan menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Karenanya, seorang bisa menghafal dalam semua pekerjaannya, dan juga bisa dalam perjalanan atau tidak sedang bepergian.²⁰

²⁰Ahmad Salim Bdwilam, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hal 151

c. Evaluasi Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Evaluasi program sekolah merupakan salah satu fungsi manajemen program pendidikan sekolah. evaluasi program dilakukan terhadap seluruh atau sebagian unsur-unsur program serta terhadap pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi program harus dan dapat diselenggarakan secara terus-menerus, berkala, dan sewaktu-waktu. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan pada saat sebelum, sedang, atau setelah program pendidikan sekolah dilaksanakan. Evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana, atau dampak yang terjadi setelah program dilaksanakan. Evaluasi program berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan.²¹

Tujuan penilaian dalam program tahfidz Al-Qur'an adalah untuk mengukur perkembangan bacaan Al-Qur'an siswa, baik dari sisi ketekunan hafalan maupun kebagusan setoran untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi-materi pendukung.²²

Penilaian dalam pembelajaran tahfidz di ukur melalui tes lisan berupa setoran hafalan dan evaluasi kartu prestasi . Setiap hari peserta didik atau siswa

²¹Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.6

²²Tim Yayasan Muntada Islami, *Panduan Pengelola Sekolah Thafidz*, (Solo, Al-Qowam, 2012), hal. 82

harus menyetorkan hafalannya kepada murobbi sesuai dengan target yang di desain.

Penilaian bacaan Al-Qur'an hanya bisa dilakukan dengan ujian tahfidz lisan, karena iswa belajar dan mengajar Al-Qur'an dengan cara pengejaan, juga melihat urgensi memperbagus setoran ketika sedang membacanya. Ini tentu tidak bisa dilaksanakan kecuali dengan ucapan.²³

Penilaian ini juga di ukur dengan memperhatikan bacaan Al-Qur'an nya yaitu meliputi makhrijul huruf yang di ucapkan, tajwid yang dilatunkan sudah sesuai apa belum, kemudian kelancaran dalaam membaca setiap satu halaman yang telah di hafalkan.

Mebaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar lebih penting daripada menghafal Al-Qur'an. Sebab, tanpa tajwid yang benar, maka seorang pembaca Al-Qur'an akan terjatuh pada banyak kesalahan makna dan arti. Perintah untuk meBaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar di tegaskan oleh Allah SWT dalam Surat Al-Muzammil ayat 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ء

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”

²³Ibid, hal. 82

Membaca Al-Qur'an dengan tajwid itu hukumnya wajib, siapa yang tidak membacanya dengan tajwid, ia berdosa.²⁴

Yang dimaksud dengan penilaian evaluasi prestasi adalah penilaian yang masih kurang baik maka siswa wajib mengulang (ndandani) hafalannya lagi, dan jika nilainya masih ada yang jelek maka tidak di perbolehkan pulang liburan. Dan tidak dapat mengikuti rikhlah.

Dalam menghafal Al-Qur'an, salah dan lupa menjadi hal biasa. Dapat dikatakan mustahil jika ada seorang penghafal Al-Qur'an yang hafalnya tidak terlupa, walaupun hanya sedikit. Selancar apaun hafalnya, ketika pertama kali menghafal pasti pernah bahkan sering lupa hingga akhirnya hafalan tersebut benar-benar lancar dan kuat.²⁵

Adanya suatu motivasi yang diberikan pada anak-anak agar anak tetap semangat dalam menghafal adalah suatu program yang di rancang agar anak tetap semangat dan giat dalam menghafal hal ini adalah suatu bentuk yang secara tidak sadar memeberikan target yang tidak menekan anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Penilaian hafalan Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini menggunakan sistem buku monitoring dimana buku tersebut telah diberi kolom dengan cover buku meliputi biodata setiap siswa seperti : nama, kelas, alamat, nama wali santri. Kemudian dalam isi buku telah tercantum

²⁴Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta, Ziyad, 2014), Hal.53

²⁵Cece Abdulwaly, *Kesalahan-Kesalahandalam Menghafal Al-Qur'an*, (Solo, Tinta Medina, 2018), hal. 158

pula kolom-kolong yang telah dilengkapi dengan nomer urut, surat yang dihafal, ayat-ayat yang dihafal, shohih (sebagai penilaian bahwa siswa dapat menghafal dan lulus), khoto' (sebagai penilaian bahwa siswa belum dapat menghafal dan harus mengulang), tanda tanda tangan guru pengajar atau sutadz ustadzah yang mengajar, kemudian tanda tangan orang tua untuk memantau.

Buku penilaian ini sebagai alat pemantau para orang tua maupun guru yang ada di SMA Islam Sunan Gunung Jaati Ngunut Tulungagung. Sebagai bukti jika peserta didik melakukan sesuai apa yang diperintahkan oleh pengajar yang ada di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Program tahfidz yang ada di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini belum mengikuti ketentuan penilaian sebagaimana pelajaran lainnya. Namun hal di utamakan yaitu setoran hafalan siswa. Setiap kali siswa menyetorkan hafalan guru akan memberikan nilai. Penilaiannya berdasarkan kelancaran hafalan, makhroj, serta tajwidnya.

Dalam program unggulan di sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ada beberapa macam evaluasi yaitu evaluasi program harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang didesain untuk mencapai target dalam pencapaian suatu tujuan program unggulan jadi nanti kalau setiap tesnya ada yang masih kurang sempurna dalam artian masih banyak yang salah maka hal tersebut menjadi penghalang dan tidak boleh menambah juz sebelum tes hafalan yang masih perlu di ulang hafalannya. Evaluasi ini di ikuti oleh semua anak SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Adapun bentuk-bentuk penilaian program tahfidz A-I-Qur'an yaitu:²⁶

a. Penilaian tahunan

Sifat-sifat dan syarat-syarat untuk menilai siswa dalam ujian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan hadiah yang memotivasi dan sesuai bagi siswa yang berhasil dalam ujian menghafal setiap juz yang baru
2. Siswa sudah aktif dalam halaqah dalam tepo tidak kurang dari tiga bulan berturut-turut.
3. Siswa sudah selesai menghafal lima juz lebih yang sudah dihafal semua di hadapan guru, sedangkan siswa yang belum menghafal melalui setoran tidak diperkenankan masuk ujian
4. Siswa sudah menyempurnakan ujian semua hafalannya, sehingga guru cukup mengujikan juz-juz yang belum di ujikan pada ujian tahunan yang lalu, dan ujian-ujian yang berhasil dilaluinya dengan sukses dengan syarat lebih dari 3 juz.

b. Penilaian bulanan

Hendaknya guru melakukan penilaian bulanan kepada siswa nya untuk mengukur sejauh mana ketekunan hafalan mereka dan kebagusan mereka dalam menyeter hafalan dalam durasi waktu yang mereka habiskan didalam haaqah. Terlebih pada bulan yang ada ujiannya. Bila dalam satu bulan

²⁶ibid, hal. 86

waktunya sempit sehingga siswa tidak mampu menghafal dalam jumlah yang sesuai untuk ujian. Guru bisa melakukan penilaian satu kali tiap 6 minggu.

Penilaian bulanan adalah ujian kolektif yang dilakukan oleh guru bersama seluruh siswanya. Oleh karenanya, guru seyogyanya memberikan batasan terlebih dahulu dan memberikan waktu satu atau dua hari sebelumnya untuk muroja'ah. Guru juga bisa membiasakan penilaian secara individu terhadap siswa setelah mereka selesai muroja'ah satu juz yang sudah mereka hafalkan, atau satu surat panjang yang sudah mereka baca di hadapan guru.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan kegiatan Tahfidz tersebut sudah berjalan dalam pembentukan siswa menjadi lebih baik (memiliki rasa tanggung jawab untuk setoran hafalan, rajin menghafal, disiplin dalam hal waktu serta kerja keras karena merasa memiliki tanggung jawab untuk menuntaskan hafalan mereka) dibanding dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz tersebut, dan untuk siswa tahfidz itu sendiri dapat aktif dan terus berlatih untuk tetap menghafalkan. Dengan berbagai metode tahfidz dan dengan menerapkan metode tahfidz siswa dapat dengan lancar dalam menghafal. Apalagi pihak dari sekolah misalnya kepala sekolah dan dari guru sangat mendukung adanya pembelajaran Al- Qur'an dengan media tahfidz Al-Qur'an.

Sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung memang besicnya tentang hafalan Al-Qur'an apalagi diusia siswa yang masih

²⁷Tim Yayasan Muntada Islami, *Panduan Mengelola...*, Hal. 87

labil, tetapi SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung berani membentuk program Tahfidz Al-Qur'an bagi siswa yang ingin hafalan Al-Qur'an. Dan di sekolah tersebut sangat mengedepankan tentang kedisiplinan, tata karma disekolahan. Mengenai sarana dan prasarana yang sekarang ini juga akan terus dikembangkan oleh pihak sekolah agar pelaksanaan tahfidz tersebut akan terus mengalami perbaikan dan kenaikan setiap tahunnya.